

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Faktor yang mempengaruhi maju dan tidaknya sebuah negara yaitu pendidikan. Kemajuan negara dalam kurun waktu pembangunan yang berkelanjutan dapat dilihat dari kualitas dan mutu pendidikan di negara tersebut (Arifiyanti, Suherman dkk. 2019). Pendidikan dikatakan berhasil jika siswa mampu mencapai hasil belajar yang memenuhi standar prestasi akademik. Untuk mendapatkan pendidikan yang baik, guru harus memiliki strategi yang relevan. Strategi pembelajaran yang baik akan mengembangkan siswa untuk berfikir mandiri, kreatif dan beradaptasi dengan situasi yang terjadi dan mungkin terjadi (Simanjuntak.2017).

Pendidikan merupakan proses komunikasi yang didalamnya terkandung suatu proses transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan, baik yang berlangsung di dalam maupun diluar sekolah, di lingkungan masyarakat, di lingkungan keluarga dan pembelajaran berlangsung sepanjang hayat, dari satu generasi ke generasi lainnya. Pendidikan sebagai gejala manusiawi yang dilakukan secara sadar, baik yang melekat pada siswa, pendidik, interaksi pendidik, pada lingkungan, serta sarana dan prasarana pendidikan sebagai bagian dari proses sistem pendidikan. Mengingat hakikat pendidikan adalah humanisasi, yaitu upaya manusia yang selanjutnya akan berimplikasi terhadap konsep dan praktek pendidikan serta keberhasilan di dalam pendidikan. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tingkat pemahaman dan hasil yang dicapai oleh siswa yang tentunya dihasilkan oleh pendidikan yang baik. Proses pembelajaran yang dilalui oleh setiap siswa untuk memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah

pendidikan untuk tumbuh menjadi warga negara yang cerdas, kritis, dan kreatif (Widiasworo, 2018:16).

Pendidikan memiliki beberapa teknik pelaksanaan pembelajaran yang dapat diterapkan kepada siswa di antaranya pembelajaran secara luring dan daring. Daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sebagai fasilitas sarana pembelajaran atau biasa disebut pembelajaran dengan tatap maya. Pembelajaran secara daring ini merupakan teknik pelaksanaan pembelajaran baru yang digunakan sebagai upaya mengurangi penyebaran pandemi covid-19, mengharuskan semua lembaga pendidikan untuk tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah dengan tujuan agar pendidik dan siswa terhindar dari paparan covid-19 yang dapat membahayakan keberlangsungan hidup manusia. Pembelajaran luring merupakan pembelajaran tatap muka langsung, di mana guru dan murid berinteraksi secara langsung di dalam pembelajaran. Keduanya tentu mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Namun jika berbicara mengenai perkembangan zaman saat ini, tentulah kita tahu bahwa kemajuan teknologi sangatlah pesat bahkan bukan hanya pesat tetapi juga sangat di butuhkan. Jika dilihat dari sisi mental, kepedulian, pendekatan secara dekat bahkan perihal pengertian dan pemahaman materi tentulah teknologi bukan metode pembelajaran yang tepat. Namun apakah benar implementasi di dalam pembelajaran demikian?

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dan pendidik di dalam dunia pendidikan. Adapun menurut komalasari (2013:3) pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sehingga berdasarkan penjelasan di atas maka Sebagai pelopor pendidikan baik pemerintah yang memiliki tanggung jawab dan peran di dalam dunia pendidikan serta para pendidik, haruslah memperhatikan hal-hal di atas. bekerja, menalar dan mempertimbangkan hal

penting untuk membangun sebuah sistem pendidikan yang baik bagi para pembelajar yang kelak akan menjadi manusia terdidik, penerus bangsa.

Penerus bangsa tersebut adalah siswa SMA. siswa SMA merupakan siswa yang memasuki dan menjalani masa-masa remaja. Masa yang tidak kalah pentingnya dengan masa kanak-kanak karna pada masa ini, remaja akan mengalami perkembangan biologis menuju pendewasaan yang matang. Mereka harus belajar mengenal lingkungan dan kehidupan dengan baik, terinci bahkan serius. Hal ini menjadi penentu bagaimana mereka akan menanggapi kehidupan yang akan mereka jalani.

Pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan masa depan siswa, oleh karna itu pada penelitian ini membahas tentang pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dimana siswa, dididik untuk memahami dan menghargai keberagaman yang ada di negara kita Indonesia, serta membentuk karakter siswa menjadi pilar bangsa yang berjiwa dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Maka kesimpulan dari latar belakang ini adalah Kualitas dan sarana yang baik serta metode pembelajaran yang tepat niscaya menghasilkan manusia-manusia yang tidak hanya memiliki hasil belajar yang luar biasa namun juga memiliki karakter yang baik.

B. Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan kondisi yang digunakan peneliti dalam suatu masalah dan batasan masalah. Dalam suatu penelitian sangat diperlukan untuk membatasi masalah apakah yang akan diteliti. Pembatasan masalah penelitian merupakan usaha untuk menerapkan batasan-batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Supaya peneliti lebih terarah dan memberikan gambaran yang jelas.

Maka ruang lingkup pada penelitian ini hanya meneliti dan membahas, perbandingan hasil belajar luring dan

daring mata pelajaran PPKn siswa kelas XI SMA Dr Soetomo Surabaya. Dimana pembelajaran berbasis daring yang pernah diterapkan selama pandemi covid-19 dan luring yang sudah kembali diterapkan di SMA Dr Soetomo Surabaya, akan dilihat perbedaannya terhadap hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah yang dapat dan ditulis adalah: Adakah perbedaan hasil belajar luring dan daring mata pelajaran PPKn siswa kelas XI SMA Dr Soetomo Surabaya?

D. Tujuan penelitian

Pada penelitian ini dapat ditentukan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu: Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar luring dan daring mata pelajaran PPKn siswa kelas XI SMA Dr Soetomo Surabaya.

E. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat menemukan pemecahan serta jawaban dari rumusan masalah yang telah di susun. Serta sebagai acuan pembelajaran ketika nanti peneliti akan menjadi seorang guru, dimana peneliti dapat tahu metode pembelajaran seperti apa yang baik dan tepat untuk peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar pihak sekolah dapat mengetahui pembelajaran seperti apa dengan sarana seperti yang mana, yang paling baik untuk dijadikan sebagai metode pembelajaran. Agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran sehingga akhirnya mereka dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

- b. Bagi Mahasiswa
Semoga dengan adanya skripsi ini, dapat menjadi sumber pengetahuan tentang metode pembelajaran yang baik dan pedoman bagi mahasiswa pada angkatan selanjutnya yang akan menyusun skripsi terkhususnya skripsi dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif.
- c. Bagi Universitas
Semoga dengan adanya hasil skripsi ini menjadi acuan bagi universitas untuk tidak menggunakan metode pembelajaran daring sebagai metode pembelajaran lagi karna jelas bahwa metode pembelajaran daring tidak dapat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik.